

## ABSTRAKSI

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini khususnya pada pengolahan data dan teknologi informasi membawa dampak yang sangat kompleks. Hal ini menyebabkan badan usaha-badan usaha yang ada dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dengan cara melakukan pengelolaan badan usahanya dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkannya secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai kesatuan usaha yang akan dipergunakan oleh investor dan pihak lain yang berkepentingan dengannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan tersebut, maka cara yang ditempuh oleh badan usaha adalah dengan melakukan audit, yang diharapkan dapat mengevaluasi kewajaran laporan keuangan. Audit yang dilakukan diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga para pemakai terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan penyajian informasi mengenai potensi pihak manajemen badan usaha.

Audit sediaan barang jadi yang dilakukan oleh PT. "RSI" diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perlakuan akuntansi yang tepat untuk sediaan barang jadi, bagaimana pencatatan dan pengendalian internal terhadap sediaan barang jadi, sehingga penyajian nilai sediaan barang jadi dalam laporan keuangan PT. "RSI" dapat disajikan secara wajar.

Dalam melakukan penelitian digunakan metodologi sebagai berikut: Pertama, dilakukan survey pendahuluan, dengan cara mendatangi badan usaha yang merupakan obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai keadaan dan kegiatan badan usaha dalam rangka mengetahui permasalahan yang ada kaitannya dengan sediaan barang jadi. Kedua, dilakukan studi pustaka, berupa pengumpulan literatur-literatur dan tulisan ilmiah yang ada. Ketiga, dilakukan pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Keempat, melakukan analisis yaitu dengan memahami kondisi badan usaha yang kemudian dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya. Analisis ini dilakukan dengan cara melakukan audit atas sediaan barang jadi yaitu dengan pendekatan substantif test, yang diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perlakuan akuntansi yang tepat untuk sediaan barang jadi dan bagaimana pencatatan serta pengendalian internal terhadap sediaan barang jadi, sehingga penyajian akuntansi sediaan dalam laporan keuangan badan usaha dapat disajikan secara wajar.

PT. "RSI" tempat eksposisi dilakukan, bergerak di bidang usaha perdagangan alat-alat kecantikan, di mana barang jadi memegang peranan penting. Lokasi PT. "RSI" terletak di Jl. Rungkut Industri, Surabaya.

Dari hasil pengamatan dan pemeriksaan, diketahui bahwa pengendalian internal PT. "RSI" sudah cukup memadai, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penyimpangan dan perlu dilakukan perbaikan. PT. "RSI" tidak menyesuaikan catatan akuntansi sediaan dengan data yang sebenarnya dari hasil perhitungan, sehingga menyebabkan selisih. Peluang terjadinya selisih dapat semakin besar jika dibiarkan berlarut-larut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi jalannya badan usaha. Selain itu, barang jadi yang ada dalam badan usaha tidak diasuransikan dan perintah perhitungan fisik terhadap sediaan barang jadi tidak didasari oleh instruksi tertulis dari pimpinan yang berwenang dalam badan usaha yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perhitungan fisik tersebut

Untuk mengantisipasi akibat-akibat ini, maka sebaiknya PT. "RSI" melakukan pengendalian sediaan barang jadi yang ada. Selisih yang terjadi antara nilai sediaan barang jadi yang tercatat dengan nilai sediaan barang jadi yang sesungguhnya harus disesuaikan. Untuk menjamin badan usaha agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan bencana lainnya, penting bagi badan usaha untuk mengasuransikan sediaan yang dimilikinya. Untuk menghindari kesalahan dan untuk mengamankan sediaan yang ada, maka perhitungan fisik sediaan sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun dan harus didasari oleh instruksi tertulis dari pimpinan yang berwenang dalam badan usaha.